

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surah Al-Mulk merupakan golongan Surah *Makiyyah* yang menitik beratkan pada dasar-dasar keimanan. Di dalamnya dibahas seputar keagungan Allah SWT, serta kekuasaan-Nya untuk membangkitkan seluruh makhluk dari alam kubur. Selain itu, dibahas pula bukti-bukti sifat *wahdaniyah* Allah SWT dan azab bagi kaum yang mendustakan hari kiamat. Pada permulaan ayatnya, Surah ini membahas masalah pokok pembuktian keagungan dan kekuasaan Allah SWT. Surah ini menyebutkan bahwa bagi Allah SWT segala kerajaan dan kekuasaan. Hanya dia yang berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan serta mengatur alam semesta, sebagaimana firman-Nya. “*Maha Suci Allah yang ditangan-Nya lah segala kerajaan*”. Kemudian, dibahas pula tentang kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan tujuh langit berlapis-lapis”. Sebagaimana firman-Nya, “*Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis*”. Surah ini juga membahas mengenai keadaan orang-orang kafir sewaktu ditampakkan neraka jahanam. Pada Surah ini juga ada bentuk pemisalan (*amtsâl*) antara kaum mukmin dan kafir. Metode permisalan yang digunakan Al-Qur’an adalah sebagaimana yang difirmankan oleh-Nya, “Maka apakah yang berjalan terjungkal di atas wajahnya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?”. Setelah memaparkan sebagian bukti kebesaran dan kekuasaan Allah

SWT Surah ini memperingatkan kita agar jangan sampai tertimpa siksa Allah SWT dan murka-Nya, sebagaimana telah menimpa kaum kafir.

“Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir-balikkan bumi bersamamu, sehingga bumi itu tiba-tiba berguncang?”

Diantara keutamaan Surah Al-Mulk yang disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir yaitu hadis dari Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Beliau bersabda:

سُورَةٌ فِي الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ : تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ
الْمَلَكُ

*Artinya: Sesungguhnya ada sebuah surat di dalam Al-Qur'an terdiri dari tiga puluh ayat yang memberikan syafa'at kepada pembacanya sehingga diberikan ampunan kepadanya.*¹

Pada zaman kontemporer kajian Al-Qur'an terus menerus mengalami perkembangan. Kajian Al-Quran yang dahulunya hanya focus pada kajian tekstual saja, kini bermunculan kajian Al-Qur'an yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya.² Bukan hanya sekedar mengkaji teksnya saja, melainkan mengkaji bagaimana masyarakat menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.³ Berusaha untuk berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an adalah pengalaman berharga bagi masyarakat muslim. Hal tersebut dapat dilakukan

¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet.2. Jil. 10 (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), 43.

² M. Quraish Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007): 23

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 3.

melalui ungkapan secara lisan dan perbuatan. Sejarah Islam, sejak zaman Nabi, Al-Qur'an sudah mulai dipelakukan dan dipraktikan diluar kapasitasnya sebagai teks. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kitab suci yang sakral, melainkan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh dalam kehidupan. "Kajian ini dikenal dengan istilah living Al-Qur'an".⁴ Seperti yang ditegaskan Mansur dalam buku yang dikarang Ahmad Ubaydi menegaskan bahwa living Qur'an, berasal dari fenomena Al-Qur'an in *everyday life* yang dikaji oleh sosiolog ataupun antropolog Islam. Isitilah Al-Qur'an in *everyday life* pertama kali digunakan oleh Neal Robinson untuk menggambarkan fenomena penggunaan Al-Qur'an dikalangan masyarakat muslim.⁵

Budaya memandang membaca Al-Qur'an adalah seni untuk menggugah perasaan mengetuk hati bagi orang yang mendengarnya. Lebih dari mendengarkan musik, Al-Qur'an akan menggetarkan hati, menumbuhkan kesadaran bahwa setiap insan berhadapan dengan Ilahi, serta mendatangkan ketenangan jiwa. Hal tersebut dapat memicu budi pekerti yang baik. Lebih dari pada itu, orang yang membaca Al-Qur'an dengan memahami makna dari setiap ayat yang ada padanya, didentikkan dengan sebuah kitab petunjuk kehidupan, yang meliputi semua seginya dan berlaku sepanjang zaman.⁶ Realitas pada umumnya, orang menganggap bahwa aturan mendawamkan bacaan Al-Qur'an yang berkonsentrasi pada surat tertentu hanya pendidikan agama semata. Orang hanya berkonsentrasi

⁴ Sahiran Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).14.

⁵ M. Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Al-Qur'an di Indonesia," *Jurnal Altahrir*, Vol 11 (Mei 2001),13.

⁶ Sahiran Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,16.

pada teks Al-Qur'an semata tanpa memperhatikan keistimewaan yang ada di dalamnya. Memperlakukan Al-Qur'an di luar teks yang sifatnya absolut dan abadi. (*shahih li kulli al-zaman wa al makan*) merupakan cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an atau bersahabat dengan Al-Qur'an, sehingga orang mengalami keistimewaan ataupun mu'jizat dari Al-Qur'an.⁷

Di masyarakat mereka melazimkan membaca surat-surat tertentu di antaranya adalah Surah *Yasin*, *Ar-Rahman*, *Al-Waqiah*, dan *Al-Mulk* kebiasaan tersebut dilandasi oleh riwayat-riwayat yang menjelaskan keutamaan dari surat tersebut dan mereka mempercayai akan keutamaan dari surat tersebut, dari sekian banyaknya keutamaan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an penulis tertarik untuk membahas keutamaan surat Al-Mulk dari segi periwayatan sebagaimana masyarakat banyak ketahui mengenai keutamaan surat Al-Mulk tersebut adalah salah satu dari keutamaan surat Al-Mulk tersebut salah satu dari keutamaan Surat Al-Mulk yaitu meringankan dosa si mayat dan meringankan siksa kubur.

Surah Al-Mulk merupakan surat yang penuh berkah terbukti bahwa surat ini diawali dengan sebutan berkah, yaitu: *Tabarakalladzi*, surat ini terdiri dari 30 ayat, yaitu berisi 1313 huruf mengandung 335 kalimat. Dan di dalamnya terhimpun beberapa khasiat. Nabi SAW mengamalkan surat ini bahwa Nabi tidak akan tidur sebelum membaca Surah Al-Mulk dan dianjurkan membaca surat Al-Mulk saat melihat bulan sabit dan Nabi juga menganjurkan untuk membaca Surah maupun dalam sedang berpergian. Yang lebih tertarik lagi bahwa surat ini mampu

⁷ Muhammad Ibrahim, "Sumber Sepitemologi dan Hubungan Al-Qur'an dengan kebenaran: Memahami Pesan-Pesan Kebenaran dalam Al-Qur'an, *Jurnal dakwah Tabligh* Vol.16, No.1 (Juni 2015), 61.

menyembuhkan orang yang sedang sakit gigi yaitu dengan membaca surat Al-Mulk ayat 23 kemudian letakkan tangan di atas gigi yang sakit tersebut maka gigi akan sembuh. Khasiat surat Al-Mulk tersebut bukan hanya bermanfaat untuk di dunia maupun di akhirat bahwa khasiat surat ini juga bermanfaat di alam barzakh, di hari kiamat serta bagi pengingkar, maupun bagi yang lemah jangkauan ini pada malam jum'at. Surat ini hendaknya dibaca siang maupun malam hari baik berada di rumah.⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT., maupun hubungan antara hamba dengan sesama. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama setelah itu adalah As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an disebutkan dalam Surah Al-Ankabut Ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan tentang belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara

⁸ Nur Faizin Maswan, *Kajian Deskriptif Ibn Katsir*, Cet.1., Jil.1 (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 42.

membaca Al-Qur'an bersifat "*Tauqîfi*" yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada zaman Nabi saja, melainkan berlaku untuk sepanjang masa. Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam diseluruh dunia, bukan hanya sekedar kumpulan lembaran-lembaran yang dibaca dan mendapatkan pahala dengan membacanya, tetapi juga sebagai hujjah dan penolong dihari perhitungan amal kelak.

Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat kandungan pengetahuan yang tiada tara, baik yang tersurat ataupun yang masih tersirat. Al-Qur'an berbicara tentang pokok-pokok tentang Tuhan, Rasul, kejadian dan sikap manusia, alam jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'aruf nahi munkar, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup antar umat beragama, pembinaan masyarakat dan penegakan disiplin, masalah pendidikan, dan lain-lain.⁹

B. Hadis Rasulullah SAW Tentang Pembacaan Surah Al-Mulk

Surah Al-Mulk merupakan surah yang terdiri dari 30 ayat dan disepakati sebagai Surah Makkiyah atau surah yang turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah, bahkan sebagian ulama menilai keseluruhan Surah yang terdapat dalam juz 29 Al-Qur'an adalah Makkiyah.¹⁰ Surah ini dinamakan dengan surah

⁹ M. Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Cet.1., Jil.1 (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), 1.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jil.14 (Jakarta: Lentera Hati 2002),339.

Al-Mulk (Kerajaan), karena dibuka dengan penyucian dan pengagungan Allah kepada zat-Nya yang ada di tangan-Nya segala kerajaan-kerajaan langit dan bumi, hanya bagi-Nya kekuasaan mutlak, pengelolaan alam sesuai kehendak-Nya. Dia yang menghidupkan dan mematikan, mengagungkan dan menghinakan, memberikan kekayaan dan kefakiran, memberi dan menolak. Surah ini dinamakan juga dengan *al-Wa'qiyah* (yang menjaga), *al-Munjiyah* (yang menyelamatkan) sebab surah ini menjaga dan menyelamatkan dari siksa kubur, memberi *syafa'at* kepada pemiliknya (pembacanya). Ibnu Abbas menamakan surah ini dengan *al-Mujâdilah* (yang mendebat), sebab Surah ini akan mendebat, membela pembacanya di alam kubur.¹¹

Hadis-hadis yang membicarakan keutamaan Surah Al-Mulk seperti Surah Al-Mulk akan memberikan *syafa'at* bagi pembacanya. Rasulullah Saw selalu membaca Surah Al-Mulk setiap sebelum tidur. Ganjaran bagi pembacanya adalah tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan dan diangkat baginya tujuh puluh derajat, Surah Al-Mulk sebagai pelindung/penyelamat dari

¹¹Wahbah al-Zuhailî, *Tafsir Al-Munir Aqidah "Syariah Manhaj" (Al-Mulk-An-Naas) Juz 29 & 30*, Jil.15 (Jakarta: Gema Insani, 2014),31.

azab kubur. Adapun hadis-hadis Rasul membicarakan tentang Surah Al-Mulk yang penulis cari dari aplikasi hadis soft sebagai berikut:

1. Surah Al-Mulk memberi Syafa'at bagi pembacanya, di Sunan Abu Daud di Kitab Bulan Ramadhan bab jumlah ayat hadis No. 1400.¹²
2. Rasulullah Saw tidak tidur hingga beliau membaca surah as-Sajdah, serta Surah Al-Mulk, di Sunan al-Tirmidzi kitab keutamaan Al-Qur'an bab keutamaan surah Al-Mulk hadis No.2892¹³
3. Ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan, dan diangkat baginya tujuh puluh derajat, di sunan ad-Darimi Kitab keutamaan Al-Qur'an bab keutamaan surah as-Sajadah dan surah Al-Mulk hadis No.3452.¹⁴
4. Penghalang dan penyelamat azab kubur di Sunan al-Tirmidzi di Kitab keutamaan Al-Qur'an bab keutamaan Surah Al-Mulk hadis No. 2890¹⁵

Banyak riwayat hadis yang membicarakan tentang surah Al-Mulk seperti

¹² Sulaiman bin Al-Asy'ats as-Sijistani Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyah, tth), 169 .

¹³ Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Riyadh, Baitul Afkar al-Dauliyah, T.Th.), 462 .

¹⁴ Muhammad bin Yazid bin Abdullah ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh, Baitul Afkar ad-Dauliyah, T. Th) 405

¹⁵ Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, 462.

diriwayatkan di Kitab Sunan Abu Daud, al-Tirmidzi, Ibnu Majah, ad-Darimi dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Adapun sebagian hadis Rasulullah Saw yang membicarakan tentang surah Al-Mulk sebagai pemberi *Syafa'at* bagi pembacanya sebagai berikut:

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa keutamaan surat Al Mulk adalah memberi syafa'at atau penolong bagi yang membacanya. Berikut haditsnya,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Marzuq telah mengabarkan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepada kami Qatadah dari 'Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada suatu surah dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya, sampai dia di ampuni, yaitu Tabârak al-ladzî bi yadihi al-mulk

Abu Abdurrahman al-Abadi menjelaskan tentang Surah Al-Mulk dalam kitab 'Aunul Ma'bud 'ala Syarah Sunan beliau mengatakan bahwa pembaca surah Al-Mulk secara konsisten akan diberikan syafa'at dan terhindar dari siksa kubur.¹⁹

Dijelaskan juga di dalam sebuah hadis tentang syafa'at Al-Qur'an bagi pembacanya, "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at

kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.¹⁶

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Di Surau Nurul Ibadah di Perkantoran Polisi Daerah Limbang Provinsi Sarawak* dengan melatarbelakangi apa yang penulis lihat dari kehidupan sekeliling masyarakat di surau Nurul Ibadah dan penulis mendapati masih kurang tradisi pengamalan pembacaan Surah Al-Mulk di beberapa tempat baik itu di Sarawak maupun di Semenanjung Malaysia. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui landasan dari pembacaan Surah tersebut, makna dan manfaat dari pembacaan Surah Al-Mulk yang dilaksanakan di Surau Nurul Ibadah. bagi penulis, sangat layak untuk diteliti. Tradisi pembacaan surah Al-Mulk ini merupakan kegiatan rutin setiap hari bagi masyarakat surau ba'da salat Isya.

Jika kita ingin terhindar dari siksa kubur maka luangkanlah waktu hanya sekitar dua menit untuk membaca Surah Al-Mulk disetiap malam maka Allah akan menjauhkannya dari siksa kubur. Inilah doa dijauhkan dari siksa kubur yang dapat kita amalkan. Tetapi kita tidak hanya mengamalkan amalan ini saja tetapi kita juga harus memperbaiki kualitas iman dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan meningkatkan kualitas ibadah serta selalu menjauhi larangan-Nya dan mematuhi semua perintah-Nya.

Setiap manusia di dunia ini pasti tidak luput dari dosa dan juga kesalahan dan hal ini dapat menjerumuskan kita kedalam siksa kubur dan juga siksa api neraka, karena hal itulah maka sebaiknya kita berusaha untuk memperbaiki

¹⁶ Muhammad Bin Isa AlTirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, 462.

kualitas iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meluangkan waktu untuk membaca Surah Al-Mulk agar terjaga dari azab kubur.¹⁷

C. Rumusan masalah

Penelitian ini menfokuskan pada tradisi yakni pelaksanaan pembacaan Surah Al-Mulk di Surau Nurul Ibadah setelah melakukan shalat Isya. Berangkat dari fokus diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tatacara atau prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Mulk pada masyarakat surau Nurul Ibadah Daerah Limbang Provinsi Sarawak?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Surau Nurul Ibadah Daerah Limbang Provinsi Sarawak terhadap pembacaan Surah Al-Mulk?

Dalam hal ini, penulis membataskan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembahasan ini dan penulis akan menggunakan beberapa ayat-ayat yang terkait dengan pembahasan tersebut. Penggunaan ayat-ayat ini bertujuan agar pembahasan tentang yakni "Tradisi Pembacaan ayat Al-Qur'an Surah Al-Mulk" ini fokus dan tidak keluar dari tema yang telah dibahas oleh penulis.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat dan tujuan kepada masyarakat di sekeliling dan juga membagi masyarakat untuk melebihkan lagi pengamalan tradisi

¹⁷ Madchan Anies, *Mereka Hidup Kembali Sesudah Mati dan Menceritakan Pengalamannya*, Cet.1., Jil.1 (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 144.

pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Mulk. Berikut juga penulis akan memaparkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian :

1. Tujuan Penelitian:

- a) Untuk mengetahui tata cara atau prosesi masyarakat di Daerah Limbang Provinsi Sarawak terhadap pembacaan Surah Al-Mulk.
- b) Untuk mengetahui penerapan pembacaan Surah Al-Mulk di Surau Nurul Ibadah.
- c) Untuk mengetahui pemahaman dan sejauh mana masyarakat di Surau Nurul Ibadah Daerah Limbang Provinsi Sarawak memahami tradisi ini.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

- a. Menambah sumber referensi khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat setempat.
- b. Dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan pada kajian living Qur'an.
- c. Sebagai sumbangan khazanah keilmuan untuk para peneliti selanjutnya.
- d. Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang tradisi khususnya dalam pembacaan Surah Al-Mulk.

- b. Dapat menyebarluaskan manfaat bacaan Surah Al-Mulk serta memberikan pemahaman lebih dalam kepada masyarakat mengenai pembacaan Surah Al-Mulk.
- c. Dapat memberikan sumbangan positif kepada pembaca mengenai Surah Al-Mulk.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang diteliti, penulis merasa penting untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Diharapkan penjelasan tersebut mudah dipahami, terutama mengingat isu yang dibahas dalam judul yaitu:

1. Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk

Tradisi adalah segala sesuatu seperti adat kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, dan ajaran yang diwariskan dari nenek moyang.¹⁸ Jadi tradisi pembacaan Surah Al-Mulk pada setiap malam di masyarakat daerah Limbang merupakan salah satu tradisi yang masih dipraktikkan oleh penduduk setempat. Tradisi ini juga merupakan bagian penting dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dapat dinyatakan bahwa tradisi merupakan warisan dari leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Warisan ini bisa berupa simbol, prinsip, materi, objek, atau kebijakan. Namun, tradisi dapat mengalami perubahan atau tetap

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1293.

bertahan tergantung pada sejauh mana sesuai dengan relevannya dengan situasi, kondisi, dan perkembangan zaman.¹⁹

Secara khusus, kata pembacaan menurut KBBI merujuk pada proses, cara, atau tindakan membaca. Sedangkan Al-Mulk adalah Surah Al-Makkiyyah yang sangat dihormati, terdiri dari 30 ayat, dan memiliki nomor urut ke-67 dalam Al-Qur'an.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan dilaksanakan dengan menggunakan lapangan (*field research*) baik berupa observasi, dokumentasi, wawancara maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penelitian kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, dll).²¹

2. Sumber Data

¹⁹ Ainur Rafiq, "Tradisi Slamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, (April 2019), 96-97.

²⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 267.

²¹ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 27.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²² Sumber data adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan sebagai sumber utama dalam penulisan.²³

Sumber data adalah sumber atau rujukan dari data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data ini terbagi menjadi dua kategori, pertama sumber primer atau disebut juga sumber pokok, yaitu sumber utama yang akan sering dipakai atau pedoman dalam menganalisis data-data yang akan dikaji. Karena kajian yang akan dibahas mengenai tema pokok Al-Qur'an Surah Al-Mulk, maka dibutuhkan sumber utama yaitu Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi atau orang lain. Data sekunder ini merupakan sumber data yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama di dalam pembahasan.²⁴

3. Metode Pengumpulan Data

²² Bisiyarotun Naim, "Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Tokoh Agama Dalam Meluruskan Persepsi Masyarakat Tentang Datangnya Bencana Pada Tradisi Barik'an Di Desa Brantak Sekarjati Kec. Welahan," (STAIN Kudus, 2017),14.

²³ Bambang Sudaryana dan Rizky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 230.

²⁴ Bisiyarotun Naim, "Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Tokoh Agama Dalam Meluruskan Persepsi Masyarakat Tentang Datangnya Bencana Pada Tradisi Barik'an Di Desa Brantak Sekarjati Kec. Welahan,"17.

Dalam mengusahakan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan cara menghimpunkan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan topik yang dibahas. Dengan menggunakan teknik dokumentatif yaitu membaca buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai penunjang berjalannya penelitian ini.²⁵

4. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan penelitian terhadap masyarakat sekeliling. Berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya, karena data yang diperoleh penulis ini bersifat kualitatif, sehingga bisa disusun langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Setelah melalui tahapan-tahapan mengolah data, maka penulis menganalisis data dan menyajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah yang diteliti, maupun pendapat peneliti sendiri, setelah dianalisis. Kemudian, penulis akan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapatkan data yang akurat, penelitian dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- a. Observasi

²⁵ Abdu al-Hayy al-Farwawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj. Rohison Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku orang atau sekelompok orang yang diteliti.²⁶ Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan di lapangan, melibatkan pelaku, ruang, tempat, kegiatan, kejadian atau peristiwa keadaan sosial masyarakat. Observasi pada penelitian ini dengan menampilkan gambaran perilaku dan sebuah kejadian, memahami tingkah laku manusia, menjawab pertanyaan, dan untuk bahan evaluasi.²⁷

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data tentang profil wilayah dan berkenaan dengan tradisi Al-Mulk serta konsep kajian *living Qur'an*.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik yang penulis gunakan. Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara kualitatif dapat dilaksanakan dengan berhadap-hadapan dengan partisipan. Mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dengan orang yang terdiri dari enam atau delapan (kelompok tertentu).²⁸ Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai masyarakat tanpa kesadaran masyarakat itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun

²⁶ Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI.), 145.

²⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol.5, No.9 (Januari-Juni 2009), 7.

²⁸ Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya. Peneliti mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dalam percakapan, sehingga ada sebagian masyarakat yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi dari beberapa masyarakat. Adapun data yang di cari melalui wawancara adalah tatacara pelaksanaan dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi tersebut.²⁹

H. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka adalah hal yang paling utama di dalam kajian ilmiah, sebagaimana penelusuran penulis telah banyak penelitian yang telah dilakukan khususnya di dalam kajian living Qur'an. Tetapi dengan menggunakan objek yang berbeda-beda. Beberapa karya yang berhubungan penelitian penulis adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Yuyun Jaharo Fitriati yang “Pembacaan surat-surat sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholo’ul Hikmah-Brebes” (Studi Living Qur’an) penelitian tersebut membahas tentang tradisi membaca surat-surat pilihan setiap sebelum dan setelah bangun tidur di pondok pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes, lokasi dan waktu penelitiannya adalah berada di Dusun Penanjung. Desa Pruwutan Kecamatan Burniayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitiannya dimulai pada bulan Maret s.d April 2016, fokus pembahasan ini adalah sejarah dan prosensi praktik, latar belakang pemilihan surat, dan makna dari tradisi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

²⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan datanya: observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan analisis deskriptif dan analisis eksplensi.³⁰

2. Kajian lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Syam Rustandi pada tahun 2018 yang membahas “Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an” Kajian living Qur’an di pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang. Fokus dalam kajian ini adalah kajian makna atau isi kandungan, keutamaan serta manfaat dari membaca surat-surat pilihan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya: Observasi wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari tindakan sosial santri Ponpes Attaufiqiyah terkait dengan pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an.³¹
3. Kajian lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah pada tahun 2018 yang berjudul “Studi living Qur’an” : Praktik Khataman Al-Qur’an di Hotel Grasia Semarang” pada kajian ini membahas bagaimana praktik dan makna dari pembacaan Qur’an yang dilakukan oleh hotel Grasia sebagai sarana untuk menggabungkan kegiatan spiritual dan pekerjaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Metode analisis data yang

³⁰ Yuyun Jaharo Fitrati, “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Sebelum Dan Setelah Bangun Tidur,” *Jurnal Penelitian*, (Mei 2017), 12-14.

³¹ Syam Rustandi, “Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan Dalam Al-Qur’an, *Jurnal Penelitian* (Desember 2018), 9.

digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah melakukan proses reduksi data. Proses Reduksi ini menggunakan metode reduksi fenomenologi dari Edmun Husserl.³²

4. Tradisi pembacaan Surah-Surah tertentu dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di pondok pesantren Attaufiqiyah, Baros, Serang), karya Syam Rustandy, UIN Sultan Maulana Hasamuddin Banten 2018. Skripsi menjelaskan tentang Surah-Surah tertentu dalam penerapan tradisinya dan penerapannya diambil dari beberapa ayat saja tidak semuanya kemudian dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang ditentukan.
5. Tradisi pembacaan Surah Al-Waqiah dan Surah Al-Mulk (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mambau Hikam II, Karanggayam Srengat Blitar)" Karya Lutfatul Husna, lain Tulungagung 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang Surah-Surah tertentu dalam penerapan tradisinya menyangkut Surah Al-Mulk dan Al-Waqiah semua Surah ini dibaca secara penuh dan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.³³

I. Sistematika Penulisan

Bab satu: Memuatkan Pendahuluan sebagai gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

³² Zaenab Lailatul Badriyah, "Studi Living Qur'an : Tradisi Khataman Al-Qur'an di Hotel Garsia," *Jurnal Penelitian* (Juli 2018),19

³³ Zaenab Lailatul Badriyah, "Studi Living Qur'an : Tradisi Khataman Al-Qur'an di Hotel Garsia", 20

Bab kedua: Bab ini membahas tentang konsep kajian living Qur'an dan Resepsi dalam pembacaan Surah Al-Mulk.

Bab Ketiga: Memuatkan pembahasan tentang pembacaan Surah Al-Mulk pada masyarakat dan pemahaman masyarakat tentang pembacaan Surah Al-Mulk di Surau Nurul Ibadah.

Bab keempat: Bab ini memuatkan tentang akhir bab yaitu pembahasan tentang kesimpulan dan Saran, serta lampiran-lampiran tradisi.